

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SDN 050756 ALUR DUA****Syalsa Dwi Aprina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ramadhan Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Eka Yusnaldi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: syalsadwiaprina@gmail.com

Abstrak. *This study is motivated by the lack of student learning outcomes on the results of preliminary observations, it seems that the learning process in class IV SDN 050756 Alur Dua on Jalan Besitang Alur Dua Pasar, Alur Dua Village, Sei Lapan District, Langkat Regency on social studies learning has not been maximally implemented in learning through conventional learning models. Students lack motivation to learn as they should, therefore the learning process in the classroom is less than ideal so that it affects the learning outcomes of students. This research approach used by researchers is a quantitative approach and the type of research using quasi experiment (Pseudo Experiment). This data collection method uses, tests and documentation. The purpose of the study was to determine the results of whether there are differences in students who get the quantum teaching model and who do not get treatment. The results showed that there was a significant effect of using the Quantum Teaching model, this can be seen from the average value of the post test of each class. The social studies learning outcomes in the experimental class at the beginning of giving the pretest only get an average of 35.02 and the control class gets an average of 42.76. However, after getting treatment and being given a posttest the experimental class got an average result of 71.67 and the control class 58.19. From the research conducted, it was found that there was a significant influence on the social studies learning outcomes of fourth grade students of SDN 050756 Alur Dua. This can be seen based on the t test. The t test obtained t count t table is 2.801 2.048 then, H_0 is rejected and H_a is accepted. Researchers who want to research with similar cases in the future, researchers recommend using subjects and others so that they can be used as comparative studies in improving the quality and quality of education.*

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, and Quantum Teaching Model*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya hasil belajar peserta didik pada hasil observasi awal, tampaknya proses belajar di kelas IV SDN 050756 Alur Dua di Jalan Besitang Alur Dua Pasar, Kelurahan Alur Dua, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat pada pembelajaran IPS belum terlaksana dengan maksimal dalam pembelajaran melalui model belajar konvensional. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar sebagaimana seharusnya, karena itu proses pembelajaran di kelas kurang ideal sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendekatan penelitian ini digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya menggunakan *quasi eksperimen* (Eksperimen Semu). Metode Pengumpulan data ini menggunakan, tes dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil apakah ada perbedaan siswa yang mendapatkan model quantum teaching dan yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan penggunaan model *Quantum Teaching*, Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post test dari masing-masing kelas tersebut. Adapun hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang pada awal pemberian pretest hanya mendapatkan rata-rata 35,02 dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 42,76. Namun, setelah mendapatkan perlakuan dan diberikan posttest kelas eksperimen mendapatkan hasil rata-rata sebesar 71,67 dan kelas kontrol 58,19. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 050756 Alur Dua. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji hitung T. Uji t diperoleh t hitung t tabel yaitu 2,801 2,048 maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti yang ingin meneliti dengan kasus serupa dimasa yang akan datang, peneliti sarankan untuk menggunakan mata pelajaran dan lain agar dapat dijadikan studi banding dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, IPS, dan Model Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Peserta didik memiliki cara belajar yang unik. Gaya belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan potensi anak. Ketika mengembangkan teknik pembelajaran, metode, materi pembelajaran, dan kegiatan yang melibatkan siswa, sangat penting bagi guru untuk menunjukkan berbagai gaya belajar. Gaya belajar sering dibagi menjadi visual, audio, dan kinestetik. Perbedaan belajar dapat mengungkapkan teknik terbaik bagi peserta didik untuk memahami materi lebih cepat. Mengetahui gaya belajar siswa sebagai guru dapat mempermudah untuk merancang taktik pembelajaran yang menghasilkan hasil terbaik. Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Abad 21 merupakan era yang memiliki persaingan yang sengit ditandai dengan pembelajaran yang menghasilkan teknologi untuk mengasah kemampuan pembelajaran formal maupun non formal. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik tentunya harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas, yakni bagaimana cara mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dan pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa melalui dukungan oleh suasana belajar yang menyenangkan dan penataan lingkungan belajar. Oleh karena itu maka perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dapat membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Namun faktanya pada hasil observasi awal, tampaknya proses belajar di kelas SDN 050756 Alur Dua di Jalan Besitang Alur Dua Pasar, Kelurahan Alur Dua, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat pada pembelajaran IPS belum terlaksana dengan maksimal dalam pembelajaran melalui model belajar konvensional. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar sebagaimana seharusnya, karena itu proses pembelajaran di kelas kurang ideal sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusro Aeni, dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tandır terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis narasi siswa diketahui melalui hasil analisis *pretest* dan *posttest*. dengan nilai rata-rata *pretest* 64,7 dan nilai rata-rata pada *posttest* 81,6. Kemudian dari pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai hitung sebesar 6,2 lebih besar dari ttabel sebesar 1,714 pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Dalam *pra* observasi peneliti melihat jika hasil belajar siswa kelas SDN 050756 Alur

Dua masih rendah. Dan berdasarkan data atau gap penelitian terdahulu yang menyaranakan pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012 : 19) Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi et al., 2013:16) Model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran atau memberikan kerangka dan arah bagi pengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Muthamainnah et al., 2021 : 15). Dikutip dari muslim.or.id Rasulullah bersabda :

حَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ ثُمَّ حَطَّ حُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ سَبِيلٌ وَعَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ {وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ}

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, ‘Ini adalah jalan Allah’, kemudian beliau membuat garis lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu bersabda, ‘Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada setan yang mengajak kepada jalan itu,’ kemudian beliau membaca,

{وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ}

‘Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraikan-beraikan kalian dari jalan-Nya” ([Al An’am: 153] Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya)

Hal ini secara tidak langsung menunjukkan jika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam juga memakai media lain dalam menyampaikan dakwah agar mudah dipahami. Dikutip dari Rumaysho.com, hal ini sejalan dengan Hadis riwayat Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ بَدَأْتَ أَنْتَ دَعْوَتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمْلِكُمْ، وَإِنِّي أَتَحَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Dari Abu Wa’il yang berkata bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang – orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata, “Wahai Abu Abdurrahman (Ibnu Mas’ud), aku ingin engkau memberi pelajaran kepada kami setiap hari.” Dia menjawab, “Sungguh, aku tidak mau melakukan nya karena takut membuat kalian bosan. Aku ingin memperhatikan kalian saat memberi pelajaran sebagaimana Nabi shallallahu’alaihi wa sallam memperhatikan kami karena khawatir kami jenuh dan bosan.” (HR. Bukhari, no. 70).

Jika dilihat dari hadis Bukhari, dapat ditarik kesimpulan jika dalam mengajar hendaknya menggunakan strategi dan model pembelajaran agar tidak bosan dan jenuh. Seorang guru tentunya harus memikirkan strategi dan model pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak bosan. Yang berarti Model Pembelajaran merupakan bentuk rancangan atau desain sebagai pegangan bagi seorang guru dalam mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan kaitan interaksi, perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Menurut Bobi De Porter (2007: 7-8) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip dalam prosedurnya, yakni:

1. Segalanya berbicara, yaitu Semua yang ada di kelas mengirimkan pesan tentang belajar. Segalanya bertujuan, Segala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan.
2. Pengalaman sebelum pemberian nama, Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
3. Akui setiap usaha, Dalam setiap proses belajar siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Dalam hal ini Allah juga menjelaskan jika manusia mendapatkan hadiah dan hukuman dari apa yang mereka buat.
4. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, Perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan terhadap rencana, proses, dan hasil akhir kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, guru akan mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil efektif atau tidak (Parsa, 2017 : 1).

Hasil belajar sering dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah wujud dari kemampuan dikarenakan perubahan perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Kemampuan ini menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau huruf (Rahim et al., 2023 : 8). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru saat selesai dalam memberikan materi. Dan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut dengan materi yang sudah dijelaskan maka seorang guru memberikan tes atau evaluasi dan dinilai berdasarkan angka atau huruf.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain kondisi fisiologis/jasmani, dan kondisi psikologis, hal ini meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, intelektual.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain (1) lingkungan sosial yaitu teman, guru, keluarga, masyarakat, dan (2) lingkungan fisik yaitu sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal: rumah, asrama, kost.

Menurut Slameto (2010:53-70) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006).

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka (Yusnaldi, 2019 : 1).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan peneliti lakukan di dalam penelitian ini ialah metode kuasi eksperimen (*quasi-experiment*) dengan *Product Moment* sebagai uji cobanya. Penelitian ini merupakan metode yang dimana menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, oleh karena itu dalam menggunakan *Quasi Experimen* harus melakukan *pre test dan post test*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa tes,

observasi, dan dokumentasi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Control Group Pre-Test* dan *Post Test Design*. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (yaitu menggunakan model *Quantum Teaching*) sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Namun, keduanya tetap melakukan *pretest* dan *posttest*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru dan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelas IVA) yang berjumlah 17 orang dan kelompok kontrol (kelas IVB) yang berjumlah 13 orang. Setelah memberikan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai yang tidak tuntas atau dibawah KKM (65) sebanyak 1 orang, sedangkan untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai yang tidak tuntas atau dibawah KKM sebanyak 2 orang. Hasil pretest dari kedua kelas ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Hasil *Pretest*

NO	INTERVAL	Pretest			
		Kelas Eksperimen (IV A)		Kelas Kontrol (IVB)	
		F	%	F	%
1	81-100	0	0	0	0
2	61-80	2	12%	1	8%
3	41-60	6	35%	7	54%
4	21-40	3	18%	4	31%
5	0-20	6	35%	1	8%
Jumlah		17	100%	13	100%
Tuntas (>65)		2	12%	1	8%
Tidak Tuntas (<65)		15	88%	12	92%
Tertinggi		80		70	
Terendah		10		30	
Rata-Rata		35,02		42,76	

Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* IPS materi Keberagaman Budaya di Indonesia di kelas kontrol nilai tertingginya yaitu 70 dan nilai terendah 30. Sedangkan, untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10 di pretest nya. Dan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 42,76% dan kelas eksperimen dengan rata-rata 35,02%.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dari data hasil posttests kelas kontrol dan kelas eksperimen memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, terutama di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Setelah diberikan perlakuan menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan pada kedua kelas. Hasil *posttest* dari kedua kelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Hasil Posttest

NO	INTERVAL	Posttest			
		Kelas Eksperimen (IV A)		Kelas Kontrol (IVB)	
		F	%	F	%
1	81-100	3	18%	0	0
2	61-80	12	71%	7	54%
3	41-60	2	12%	4	31%
4	21-40	0	0%	2	15%
5	0-20	0	0%	0	0%
Jumlah		17	100%	13	100%
Tuntas (>65)		15	88%	7	54%
Tidak Tuntas (<65)		2	12%	6	46%
Tertinggi		100		80	
Terendah		50		40	
Rata-Rata		71,67		58,19	

Dapat dilihat pada tabel tersebut, bahwa nilai tertinggi *posttest* IPS materi Keberagaman Kebudayaan di Indonesia di kelas kontrol nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya 40. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai tertinggi *posttest* nya adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 50. Untuk rata-ratanya kelas eksperimen sebesar 71,67% dan kelas kontrol dengan rata-ratanya 58,19%.

Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak, data yang dipakai ialah data hasil pretest dari kedua kelompok tersebut. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikannya >0,05. Pengujian ini dengan menggunakan program *microsoft excel* dengan teknik Liliefors. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Normalitas Pretest

		Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
hasil_ belajar	kelas stic	Stati	f	d	Sig.	stic	f	d	ig.
		h _ b elajar	pretest		.189	1	.109		.921
	eksperi men								
	pretest		.256	1	.020		.901	1	139
	kontrol			3				3	

a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas data awal

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pretest memiliki varians yang sama atau berbeda. Pengujian ini dilaksanakan karena data telah teruji berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Data bisa dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya >0,5. Analisis uji homogenitas ini menggunakan SPSS

Tabel Hasil pengujian Homogenitas awal
Test of Homogeneity of Variance

		Levene		df1	df2	ig.
		Statistic				
jar	hasil_bela	Based on	12.513	1	28	.001
		Mean				
		Based on	12.427	1	28	.001
		Median				
		Based on	12.427	1	26.68	.002
		Median and		5		
		with adjusted df				
		Based on	12.238	1	28	.002
		trimmed mean				

Di lihat dari hasil homogenitas tersebut maka data pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol tidak homogen.

Uji Normalitas data akhir

Uji ini dilakukan terhadap data hasil pretest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari uji normalitas ini ialah mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan cara tahap signifikan yang sama dengan uji normalitas tahap awal.

Tabel Hasil Pengujian Normalitas Posttest
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Significance	Statistic	df	Significance
hasil_best	Postt	.215	17	.036	.896	17	.057
elajar_eks							
perimen							

est	Postt	.252	13	.0	.892	13	105
rol	kont			23			

a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas akhir

Dengan bantuan SPSS data hasil post test kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data bersifat homogen

**Tabel 4.6 Hasil pengujian Homogenitas Akhir
Test of Homogeneity of Variance**

		Leve	df1	df2	ig.
		ne Statistic			
jar	hasil_bela	.419	1	28	
	Based on Mean				523
	Based on Median	.254	1	28	618
	Based on Median and with adjusted df	.254	1	27.62	618
	Based on trimmed mean	.415	1	28	525

Di lihat dari hasil homogenitas tersebut maka data posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

H_a: Terdapat pengaruh yang model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik SDN 050756 Alur Dua

H₀: Tidak terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik Kelas SDN 050756 Alur Dua

Dalam menguji hipotesis berlaku ketentuan sebagai berikut ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H₀ ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H₀ diterima.

a. Uji Statistik (Uji T)

Pengujian ini menggunakan independent sample test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Di bawah ini adalah hasil uji t yang sudah dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	f	Significance
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			
ir 1	Pai reeks	-35.294	18.411	4.465	-44.760	-25.828	7.904	6	<.001
	posteks								
ir 2	Pai rectrl	-14.615	9.674	2.683	-20.461	-8.769	5.447	2	<.001
	postktrl								

Terlihat pada tabel 4.7 diatas, berdasarkan output pair 1 diperoleh signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan post test eksperimen (model *Quantum Teaching*). Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil rata-rata belajar siswa kelas kontrol dengan post test kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Keputusannya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan perilaku (dilihat dari hasil pretest) dan setelah diberi perilaku (pemberian model pembelajaran *Quantum Teaching*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi model *Quantum Teaching* dapat dilihat dari tabel berikut ini.

			Paired Samples Statistics			
			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
r 1	Pai ks	pre	40.59	17	21.057	5.107
		post	75.88	17	12.776	3.099
r 2	Pai trl	prek	47.69	13	10.127	2.809
		post	62.31	13	13.634	3.782
		ktrl				

b. Uji N-Gain ternormalisasi

Untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran dilakukan Uji N-Gain Ternormalisasi. Adapun hasil uji nya ialah:

Tabel 4.8 Uji N Gain ternormalisasi kelas kontrol

		Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E	NGAIN_SCOR	0	.60	.2835	.19697
E	NGAIN_SCOR PERSEN	0	60.00	28.35	19.69689
	Valid (listwise)	N			
		3			

Tabel 4.9 Uji N Gain ternormalisasi kelas Eksperimen

		Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ORE	NGAIN_SC	.25	1.00	.5910	.1980
ORE	NGAIN_SC PERSENTAS	25.00	100.00	59.09	19.80
	Valid (listwise)	N			
		7			

kategori pembagian N gain score	
Nilai N gain	tafsiran
$g < 0,3$	rendah
$0,3 < g < 0,7$	sedang
$g > 0,7$	tinggi

kategori tafsiran N gain score	
presentase	tafsiran
<40	tidak efektif
40-55	kurang efektif
56-75	cukup efektif
>76	efektif

Dilihat dari hasil mean kelas kontrol bahwa pengaruh ceramah dengan kategori pembagian N gain score sebesar 0,28 dan kategori tafsiran N gain Score sebesar 28,35 yang berarti tidak efektif. Sedangkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan mode *Quantum Teaching* memiliki N Gain score sebesar 0,59 dan kategori tafsiran sebesar 59,09% yang berarti cukup efektif.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan pada hasil penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Kurang memiliki pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar kontrol (tanpa menggunakan model *Quantum Teaching*) hal ini dapat dilihat dari rata-rata pretest sebesar 42,76% dan hasil post test yang hanya mengalami peningkatan sebesar 58,19%. Dengan pembagian N Gain score sebesar 0,28 dengan kategori tafsiran sebesar 28,35 (tidak efektif). Terdapat pengaruh *Model Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPS pada kelas eksperimen, hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang pada awal pemberian pretest hanya mendapatkan rata-rata 35,02. Namun, setelah mendapatkan perlakuan dan diberikan posttest kelas eksperimen mendapatkan hasil rata-rata sebesar 71,67 dengan pembagian N Gain score sebesar 0,59 dengan tafsiran N Gain Score sebesar 59,09 (cukup efektif). Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 050756 Alur Dua pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji hitung T. Uji t diperoleh t hitung > t tabel yaitu $2,801 > 2,048$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional kurang memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Y., Ibrahim, D. S. M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Tandır Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1746>
- Afandi, M., Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik* (S. Saleh, Ed.). Medan: Widya Puspita.
- Anas, N., & Rambe, R. N. (2019). *Model of Knowledge for Students Prospective*. EAI.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (n.d.). *Karakteristik Mata Pelajaran IPS* (Vol. 5).
- Danaryati, A., & Sari, D. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA. *ResearchGate*, 2. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.589>
- DePorter, B., Reardon, M., & Sarah. (2007). *Quantum Teaching : Orchestrating Student Success* Bandung: Kaifa.
- Dora, N., & Ebdayani Henni. (n.d.). *Pengantar Ilmu Sosial* (E. Susanti, Ed.; 1st ed.). Medan: Widya Puspita.
- Hartono. (2012). *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (4th ed.).Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasbi, S. (2022). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (1st ed.). Medan: Cv Manhaji.
- Helmiati. (2012). *MODEL PEMBELAJARAN*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Jaya, I. (2010). *Panduan Terampil Mengoperasikan SPSS*.

- Jumrah, A. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tandır dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Inpress Bontoloe Kecamatan Kabupaten Gowa. *Semanticscholar*, 4. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V4I1.2120>
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Muthamainnah, Tamsik Udin, Monika Krolina Sianturi, Agus Purnomo, Anwar Rifai, Syamsiara Nur, A. Octamaya Tenri Awaru, & Naidin Syamsuddin. (2021). *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran* (M. Guntur, Amaliah Nina Wahyuni, & Humairo Mashnau. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nasution, A. G. J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV. Rasi Terbit.
- Rahim, A., Masni, H., Arfila, D., Hutabarat, Z. S., Yamani, A., Pamungkas, S., & Syaputra, D. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif* (1st ed.). Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS* (N. Dora, Ed.; 1st ed.). Medan : Widya Puspita.
- Tabah, S., & Si, H. M. (2018). *Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi Ips)* (Vol. 2, Issue 1). Januari-Juni.
- Tim Pusdiklat Pegawai. (2016). *Penilaian Hasil Belajar* (1st ed.). Jakarta : Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2).
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:7CstWhgodJ0J:scholar.google.com/++Efektivitas+Penggunaan+Model+Quantum+Teaching+dalam+Meningkatkan+Hasil+Belajar+IPA&hl=id&as_sdt=0,5
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Zunidar. (2020). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Medan: Perdana Publishing.